

## Implementasi Kebijakan Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah di Alun-Alun Aimas Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya

Nurul Khotimah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Sorong, Indonesia

---

### Article Info

#### Article history:

Received August 4, 2024  
Revised August 4, 2024  
Accepted August 6, 2024

#### Kata Kunci:

Pengelolaan sampah,  
Implementasi kebijakan DLH,  
Efektivitas pengelolaan sampah

#### Keywords:

*Waste management,  
Implementation of DLH  
policies,  
Effectiveness of waste  
management*

---

### ABSTRAK

Pengelolaan sampah yang efektif merupakan salah satu tantangan utama dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di berbagai daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kebijakan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam pengelolaan sampah di Alun-Alun Aimas, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan DLH dalam pengelolaan sampah di Alun-Alun Aimas mencakup aspek pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah. Pengumpulan sampah dilakukan secara terjadwal dengan armada pengumpul yang menjangkau seluruh area alun-alun. Pemilahan sampah dilaksanakan dengan menyediakan tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan anorganik, serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemilahan. Meskipun terdapat upaya positif dalam implementasi kebijakan ini, beberapa kendala masih dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas, anggaran, dan tingkat kesadaran masyarakat yang rendah. Tantangan-tantangan ini mempengaruhi efektivitas pengelolaan sampah dan memerlukan perhatian lebih lanjut untuk perbaikan. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup peningkatan infrastruktur pengelolaan sampah, alokasi anggaran yang lebih memadai, serta peningkatan program edukasi dan sosialisasi untuk masyarakat. Selain itu, kolaborasi yang lebih erat antara DLH, masyarakat, dan pihak terkait diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kebijakan pengelolaan sampah di masa mendatang.

---

### ABSTRACT

*Effective waste management is one of the main challenges in maintaining environmental cleanliness and health in various regions. This research aims to evaluate the implementation of Environmental Service (DLH) policies in waste management in Aimas Square, Sorong Regency, Southwest Papua Province. The method used in this research is a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation and documentation studies. The results of the research show that DLH's policy in waste management at Aimas Square includes aspects of waste collection, sorting and processing. Waste collection is carried out on a scheduled basis with a collection fleet that covers the entire area of the square. Waste sorting is carried out by providing separate rubbish bins for organic and inorganic waste, as well as conducting outreach to the public regarding the importance of sorting. Even though there are positive efforts in implementing this policy, several obstacles are still faced, such as limited facilities, budget, and low levels of public awareness. These challenges affect the effectiveness of waste management and require further attention for improvement.*

---

*Recommendations from this research include improving waste management infrastructure, more adequate budget allocation, as well as increasing education and outreach programs for the community. In addition, closer collaboration between DLH, the community and related parties is expected to increase the effectiveness of waste management policies in the future.*

---

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Nurul Khotimah  
Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong  
Sorong, Indonesia  
Email: nrlls0211@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah klasik di Indonesia, meliputi berbagai jenis seperti plastik, daun, dan sampah lainnya.[1] Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK) mendefinisikan sampah sebagai benda-benda yang tidak terpakai lagi, yang berasal dari aktivitas rumah tangga, industri, pertanian, dan sumber lainnya, serta telah kehilangan nilai guna dan harus dikelola untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan. Prediksi menunjukkan bahwa jumlah sampah plastik akan melampaui jumlah ikan di lautan, dan produksi sampah plastik global diperkirakan akan meningkat tiga kali lipat menjadi 1.124 miliar ton. [2]

Masalah penumpukan sampah di Alun-Alun Aimas merupakan isu klasik yang membutuhkan perhatian serius dari semua pihak[3]Selain merusak pemandangan dan lingkungan, tumpukan sampah di area tersebut juga mengganggu kenyamanan pengunjung. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya menyebabkan Alun-Alun Aimas dipenuhi sampah plastik yang berserakan, sehingga lingkungan sekitar tampak tidak asri. Selain itu, ketidakpedulian masyarakat terhadap pentingnya lingkungan juga terlihat dari kebiasaan membuang ludah pinang yang merusak keindahan area tersebut. Masalah ini diperburuk oleh kurangnya penegakan sanksi terhadap pelanggaran dan perhatian petugas kebersihan yang tidak memadai dalam mengelola tempat sampah yang ada. Sebagai ikon Kabupaten Sorong, Alun-Alun Aimas seharusnya dikelola dengan baik dan bersih. Alun-Alun ini memiliki potensi untuk mendukung perekonomian lokal, dengan sampah organik yang dapat diolah menjadi kompos dan sisa sampah lainnya seperti plastik dan kertas. Upaya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sorong meliputi penyediaan sarana dan prasarana serta penerapan kebijakan pengelolaan sampah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan menjaga kualitas lingkungan Alun-Alun Aimas agar tetap bersih dan asri.[4]

Implementasi adalah kegiatan yang dilakukan setelah adanya arahan resmi dari suatu program, mencakup pengelolaan sumber daya yang ada. Implementasi kebijakan merupakan proses kompleks dengan berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.[5] Secara umum, program dapat dianggap sebagai rincian dari rencana, dan merupakan bagian dari proses

perencanaan serta kerangka dasar untuk melaksanakan suatu kegiatan. Untuk mencapai dampak atau tujuan yang diinginkan, kebijakan atau program harus diimplementasikan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK) mendefinisikan pengelolaan sampah sebagai rangkaian kegiatan yang meliputi pengurangan sampah, pemilahan, pengumpulan, transportasi, pengolahan, dan pembuangan sampah. Tujuan utama dari pengelolaan sampah adalah mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir, meningkatkan daur ulang[6] dan meminimalkan dampak lingkungan. [7]Berdasarkan Undang-Undang RI No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah[8] pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis terdiri dari dua aspek utama: pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah mencakup pembatasan jumlah sampah yang dihasilkan, pendaurulangan sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. [9]

Alun-Alun Aimas mulai dibangun pada tahun 2017 dan dirancang oleh Gubernur Jawa Barat, Bapak Ridwan Kamil, yang menambahkan sentuhan budaya melalui desainnya. Bagian depan bangunan ini menampilkan ragam hias yang terinspirasi dari pohon besar di Sorong. membedakannya dari alun-alun di daerah lain dan menjadikannya unik di Kabupaten Sorong. Alun-Alun Aimas dilengkapi dengan fasilitas olahraga seperti lapangan voli, lapangan basket, lintasan lari, serta area bermain anak. Di sekitarnya terdapat pedagang kaki lima dan penjual lokal Papua. Sebagai ikon Kabupaten Sorong, Alun-Alun Aimas harus berfungsi sebagai ruang publik yang menampung berbagai aktivitas, termasuk upacara, acara keagamaan, pernikahan, dan kegiatan besar lainnya. Keberadaan Alun-Alun Aimas membuka peluang signifikan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Diharapkan masyarakat dapat bersama-sama merawat dan menjaga alun-alun ini agar tetap bersih, asri, dan menjadi kebanggaan bagi kota serta Kabupaten Sorong.

## **2. METODE**

Dalam studi ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menitikberatkan pada Alun-Alun Aimas di Kabupaten Sorong serta Dinas Lingkungan Hidup. Data utama yang dikumpulkan berupa kata-kata dan tindakan, dengan tambahan dokumen dan sumber lain yang mendukung. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang melibatkan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung. Temuan penelitian disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Alun-alun Kabupaten Sorong**

Implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Alun-Alun Aimas Kabupaten Sorong telah menunjukkan berbagai upaya positif dalam pengelolaan sampah. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih baik, perlu adanya peningkatan fasilitas, alokasi anggaran, dan upaya edukasi yang lebih intensif. Kolaborasi antara DLH, masyarakat, dan pihak terkait sangat penting untuk mewujudkan pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. di Kabupaten Sorong, yang terletak di Mariat Gunung KM 32, memainkan peranan penting dalam pengelolaan sampah, khususnya untuk sampah yang tidak dapat dimanfaatkan secara ekonomis.

### **3.2 Tanggapan Masyarakat Terhadap Pengelolaan sampah di Alun-alun Aimas Kabupaten Sorong**

Ditengah hiruk-pikuk Alun-Alun Aimas Kabupaten Sorong, yang dikenal sebagai salah satu ikon kebanggaan daerah, terdapat beragam tanggapan dari masyarakat mengenai pengelolaan sampah di area tersebut. Alun-Alun Aimas, dengan fasilitas olahraga dan ruang publik yang luas, merupakan tempat berkumpulnya warga dari berbagai lapisan masyarakat. Namun, kebersihan dan pengelolaan sampah di kawasan ini sering kali menjadi sorotan utama. Sebagian besar masyarakat mengakui bahwa Alun-Alun Aimas memiliki potensi besar untuk menjadi pusat kegiatan yang bersih dan nyaman. Mereka memandang bahwa pengelolaan sampah yang baik adalah kunci utama untuk menjaga keindahan dan fungsionalitas alun-alun. Banyak warga yang merasa prihatin dengan kondisi sampah yang menumpuk di beberapa titik, terutama sampah plastik yang sering berserakan di area tersebut. Mereka berpendapat bahwa jika tidak segera ditangani, masalah ini dapat merusak pemandangan dan mengurangi kenyamanan pengunjung, terutama bagi keluarga yang membawa anak-anak.

Di sisi lain, ada juga pendapat yang menunjukkan bahwa penanganan sampah di Alun-Alun Aimas belum sepenuhnya memadai. Beberapa warga merasa bahwa upaya pengelolaan yang dilakukan oleh pihak berwenang masih kurang efektif. Mereka menyarankan agar ada peningkatan frekuensi pengangkutan sampah dan penambahan tempat sampah di area-area strategis. Keluhan terkait kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya juga sering kali menjadi topik pembicaraan. Warga menganggap bahwa sosialisasi dan edukasi mengenai kebersihan perlu diperkuat agar masyarakat lebih disiplin dalam membuang sampah.

Beberapa warga juga mengapresiasi upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sorong dalam menyediakan fasilitas pengelolaan sampah dan menerapkan kebijakan terkait. Namun, mereka menilai bahwa implementasi kebijakan tersebut harus disertai dengan pengawasan yang lebih ketat dan penegakan sanksi bagi pelanggar. Adanya pengelolaan sampah yang baik akan sangat berpengaruh pada citra Alun-Alun Aimas sebagai ruang publik yang layak untuk dikunjungi dan digunakan.

Secara keseluruhan, masyarakat menginginkan perubahan positif dalam pengelolaan sampah di Alun-Alun Aimas. Mereka berharap bahwa dengan adanya kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait, Alun-Alun Aimas dapat tetap menjadi tempat yang bersih, asri, dan menjadi kebanggaan Kabupaten Sorong. Mereka juga berharap adanya upaya bersama dalam menjaga kebersihan dan meningkatkan kualitas lingkungan alun-alun agar dapat terus berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan ekonomi yang vital bagi masyarakat.bupaten Sorong

### **3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Alun-alun aimas kabupaten sorong.**

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Alun-Alun Aimas, Kabupaten Sorong. Faktor pendukung Komitmen pemerintah Kabupaten Sorong adalah salah satu faktor utama yang mendukung implementasi kebijakan pengelolaan sampah. Komitmen ini sangat penting karena berperan besar dalam menentukan keberhasilan kebijakan tersebut. Faktor pendukung membantu mengidentifikasi elemen-elemen yang mempengaruhi efektivitas kebijakan, sehingga langkah-langkah perbaikan dapat diambil untuk

meningkatkan hasil dan dampak kebijakan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sorong Nomor 4 Tahun 2017, yang mengatur kebijakan dan strategi pengelolaan sampah sesuai dengan kebijakan nasional dan provinsi, pemerintah Kabupaten Sorong menunjukkan komitmen yang kuat dalam menangani masalah sampah. Ini terlihat dari adanya kajian dan evaluasi mendalam mengenai penanganan sampah. Penanganan sampah di Kabupaten Sorong melibatkan kerjasama antara berbagai lembaga pemerintah, tidak hanya Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman, tetapi juga Dinas Lingkungan Hidup sebagai pelaksana kebijakan.

Koordinasi yang baik antara lembaga pemerintah daerah, pengelola sampah, masyarakat, dan pelaku usaha sangat penting untuk memastikan integrasi yang efektif dalam pengelolaan sampah. Faktor Penghambat Masalah Infrastruktur dan Praktik Konvensional Salah satu penghambat utama dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Kabupaten Sorong adalah masalah penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Banyak masyarakat masih menggunakan metode konvensional dalam menangani sampah, seperti membuang sampah ke sungai atau tempat-tempat yang sudah penuh dengan sampah. Temuan ini mencerminkan praktik yang masih umum terjadi di lapangan. Selain itu, kelemahan dalam peran aktivis lingkungan dan lembaga swadaya masyarakat dapat mempengaruhi efektivitas infrastruktur sosial yang seharusnya mengarahkan perubahan sosial menuju kondisi yang lebih baik.

#### **4. KESIMPULAN**

Implementasi Kebijakan Kebijakan pengelolaan sampah yang diterapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup di Alun-Alun Aimas sudah dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang ada, namun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kebijakan ini mencakup pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah yang mengacu pada standar nasional dan lokal.

**Kendala dan Tantangan:** Implementasi kebijakan menghadapi beberapa tantangan, termasuk kurangnya fasilitas yang memadai, keterbatasan anggaran, dan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Masalah logistik dan kurangnya koordinasi antar pihak terkait juga menjadi hambatan signifikan.

**Efektivitas Program:** Meskipun terdapat upaya dari pihak Dinas Lingkungan Hidup, efektivitas program pengelolaan sampah belum sepenuhnya optimal. Diperlukan peningkatan dalam hal sosialisasi, pelatihan, serta peningkatan fasilitas dan infrastruktur pendukung untuk mencapai hasil yang lebih baik.

**Rekomendasi:** Untuk meningkatkan implementasi kebijakan, disarankan agar dilakukan evaluasi berkala terhadap program pengelolaan sampah yang ada. Peningkatan fasilitas pengelolaan sampah, penambahan anggaran, serta pelibatan masyarakat secara aktif dalam proses pengelolaan sampah perlu menjadi fokus utama. Selain itu, peningkatan koordinasi antara Dinas Lingkungan Hidup dengan instansi terkait dan organisasi masyarakat juga sangat penting.

Secara keseluruhan, meskipun ada kemajuan dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Alun-Alun Aimas, masih banyak hal yang perlu diperbaiki untuk mencapai pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan. Upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait sangat diperlukan untuk mewujudkan lingkungan yang lebih bersih dan sehat di wilayah tersebut.

## **REFERENSI**

- [1] Abdal, A (2015). *Kebijakan Publik: memahami konsep kebijakan publik* (Absal (ed) (Vol.1) Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- [2] Etih Henriyani. (2015) . Problematika Dalam Implementasi Kebijakan Publik. *In jurnal ilmiah ilmu pemerintahan* (Vol.1).
- [3] Handoyo, E (2012) Kebijakan Publik Eko Handoyo. *Kebijakan Publik, 1*, 315.
- [4] Manik, Karden E. Sontang. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. (Jakarta): Djambatan, 2009).
- [5] Subarsono. 2011. *Analisis Kebijakan Publik (konsep teori dan aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [6] Subianto, A (2012). Kebijakan Publik: Tinjauan Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi. *In Brilliant*
- [7] Sri Mulyani Indrawati Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- [8] Suryono dan Budiman (2010), *Sistem 3R*, Institut Teknologi Bandung.
- [9] Tachjan, Dr. H, M.Si. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI Analisis Proses Kebijakan Publik. Malang: Bayumedia.